



JOURNAL OF COMMUNITY SERVICE IN SCIENCE AND ENGINEERING

P-ISSN: 2962-1003 E-ISSN: 2962-0767

Homepage jurnal: <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JoCSE/>



Penyuluhan penanganan batang sawit pada Kelompok Tani Sawit Maju Bersama di Kabupaten Kampar

Fatmayati Fatmayati ^{a,1}, Nina Veronika ^a, Hanifah Khairiah ^a

^aProgram Studi Teknik Pengolahan Sawit, Politeknik Kampar, Jl. Tengku Muhammad KM.2 ,Bangkinang Riau, 28412, Indonesia

¹E-mail: fatmayati80@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Diajukan pada 06 September 2022
Direvisi pada 10 September 2022
Diterima pada 20 September 2022
Disetujui pada 30 September 2022
Tersedia daring pada 1 Oktober 2022

Kata kunci:

Batang sawit, limbah, peremajaan, kompos.

Keywords:

Palm trunk, waste, compost.

ABSTRAK

Perkembangan industri sawit di Indonesia cukup pesat yang bisa dilihat dari peningkatan luas perkebunan sawit baik milik masyarakat maupun milik perusahaan perkebunan. Kelurahan Pasir Sialang, Kecamatan Bangkinang di Kabupaten Kampar memiliki perkebunan sawit yang pada tahun 2021 baru saja melakukan proses peremajaan tanaman sawitnya karena tanaman sawit sudah melewati masa produktifnya. Kelompok Tani Sawit Maju Bersama memiliki luas perkebunan sawit sekitar 51,8 ha yang berlokasi di Daerah Sei Jernih, Kelurahan Pasir Sialang, Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar. Tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) telah melakukan survei dan wawancara dengan kelompok tani sawit tersebut untuk mengetahui keadaan perkebunan sawit secara langsung pasca peremajaan tanaman sawit. Pada kegiatan tersebut telah dilakukan kegiatan transfer ilmu tentang potensi dari limbah batang sawit peremajaan tanaman sawit sebagai bahan baku pupuk kompos untuk membantu mitra dalam memanfaatkan limbah batang sawit yang akan terjadi setelah mitra nantinya melaksanakan proses peremajaan tanaman sawit di kebunnya. Selain itu, juga dilaksanakan kegiatan PKM berupa penyuluhan dan diskusi kepada mitra dan masyarakat umum sekitar mitra tentang persiapan lahan kebun sawit dan pemilihan bahan bahan sawit yang tepat agar produktivitas tanaman sawit mencapai jumlah maksimal.

ABSTRACT

The development of the palm oil industry in Indonesia is relatively rapid, which can be seen from the increase in the area of oil palm plantations, both owned by the community and owned by plantation companies. Pasir Sialang Village, Bangkinang Subdistrict in Kampar Regency, has an oil palm plantation which 2021 has just carried out the process of rejuvenating its oil palm plantations because the oil palm plant has passed its productive period. The Maju Bersama Sawit Farmers Group has an area of 51.8 ha of oil palm plantations in the Sei Jernih area, Pasir Sialang Village, Bangkinang District, Kampar Regency. The community service team (PKM) has conducted surveys and interviews with the oil palm farmer groups to determine the state of oil palm plantations directly after oil palm rejuvenation. In this activity, knowledge transfer activities have been carried out on the potential of palm oil stem rejuvenation waste as raw material for compost fertilizer to assist partners in utilizing palm oil stem waste which will occur after partners carry out the process of rejuvenating oil palm plants in their gardens. In addition, PKM activities were also carried out in the form of counseling and discussions with partners and the general public regarding the preparation of oil palm plantations and selecting the right oil palm seeds so that the productivity of oil palm plants reaches the maximum amount.

Tersedia pada: <http://dx.doi.org/10.36055/jocse.v1i1.16823>.



Journal of Community Service in Science and Engineering (JoCSE) is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

1. Pendahuluan

Perkembangan industri sawit di Indonesia cukup pesat yang bisa dilihat dari semakin luasnya perkebunan sawit, baik berupa milik masyarakat maupun milik perusahaan perkebunan. Menurut [1], perkebunan sawit terluas di Indonesia berada di Provinsi Riau. Pada tahun 2021, perkebunan sawit di Provinsi Riau seluas 2.860,80 ha [2]. Tanaman sawit ini pada umumnya mempunyai masa produktif lebih kurang 25 – 30 tahun, setelah itu harus dilakukan peremajaan. Peremajaan kebun sawit dilakukan setiap tahunnya, yaitu sekitar 150.000 Ha dengan trend yang menunjukkan peningkatan secara terus menerus [3]. Setiap hektar kebun sawit yang diremajakan akan dilakukan penebangan sekitar 128 batang pohon sawit tua, atau setara dengan 220 m³/ha. Dengan demikian, setiap tahun akan ada 81,5 juta m³ batang sawit yang akan menjadi limbah [4]. Kelurahan Pasir Sialang, Kecamatan Bangkinang di Kabupaten Kampar memiliki perkebunan sawit yang pada tahun 2021 baru saja dilakukan proses peremajaan tanaman sawitnya karena tanaman sawit sudah melewati masa produktifnya. Perkebunan sawit yang akan mengalami peremajaan tanaman sawitnya bisa dilihat di Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi kebun sawit yang akan mengalami peremajaan tanaman sawitnya.

Kelompok tani sawit Maju Bersama dipimpin oleh Bapak Salman Alparisi SHI memiliki luas perkebunan sawit sekitar 51,8 ha yang berlokasi di daerah Sei. Jernih, Kelurahan Pasir Sialang, Kecamatan Bangkinang di Kabupaten Kampar. Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) telah melakukan survey dan wawancara dengan kelompok tani sawit tersebut untuk mengetahui keadaan perkebunan sawit secara langsung pasca peremajaan tanaman sawit. Berdasarkan survey dan hasil wawancara tersebut, tim PKM mendapatkan informasi tentang permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani. Tim PKM mengamati cukup banyaknya limbah batang sawit yang berada di sekitar perkebunan sawit. Pihak kelompok tani selama ini tidak memiliki pengetahuan terhadap pengolahan dan pemanfaatan limbah tersebut padahal batang sawit memiliki kandungan yang berpotensi yang dapat digunakan sebagai kompos [3].

Kelompok tani juga menyampaikan permasalahan lain yang mereka hadapi yaitu terkait produktivitas tandan buah segar (TBS) sawit yang tidak maksimal pada saat sebelum peremajaan tanaman sawit. Produktivitas tandan buah segar (TBS) sawit yang selama ini didapatkan oleh sebesar 2-3 ton/ha. Sedangkan seharusnya produktivitas tandan buah segar (TBS) bisa diperoleh sebesar 3-4 ton/ha. Kelompok tani memberikan informasi tentang beberapa kendala yang mereka hadapi dalam pencapaian produktivitas TBS yang maksimal, salah satu kendalanya adanya serangan hama penyakit. Mereka kewalahan dalam menghadapi hama penyakit yang menyerang tanaman mereka karena keterbatasan pengetahuan dalam penanganan hama penyakit. Menurut [5], cukup banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya produktivitas TBS. Diantaranya kualitas bibit tanam, pengelolaan kebun yang tidak optimal, kesalahan dalam penerapan best management practices serta adanya serangan hama penyakit.

Tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) telah melakukan survey lapangan dan komunikasi dengan kelompok tani Maju Bersama berkaitan dengan permasalahan yang mereka hadapi. Telah didapatkan kesepakatan dan disetujui suatu program PKM berupa bimbingan dan pelatihan tentang pengolahan limbah batang sawit peremajaan tanaman sawit. Selain itu akan dilaksanakan juga bimbingan dan pelatihan tentang hal-hal yang mempengaruhi tinggi rendahnya produktivitas tandan buah segar (TBS) sawit. Tujuan utama kegiatan PKM ini yaitu adanya penanganan dan pengolahan limbah batang sawit peremajaan tanaman sawit menjadi produk kompos yang memiliki nilai ekonomis dan akan bermanfaat sebagai pupuk organik yang dibutuhkan pada proses peremajaan tanaman sawit. Disamping itu, dengan kegiatan PKM ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mitra dalam hal peningkatan produktivitas tandan buah segar (TBS) sawit.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dalam usaha memberikan solusi pada permasalahan yang dihadapi oleh mitra pengabdian kepada masyarakat (PKM) di Kelompok Tani Sawit Maju Bersama melalui tahapan sebagai berikut:

- Survey lokasi di Kelompok Tani Sawit Maju Bersama di Daerah Sei Jernih, Kelurahan Pasir Sialang di Kec. Bangkinang, Kab. Kampar, Provinsi Riau. Survey bertujuan untuk mengetahui berbagai permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani tersebut. Dari hasil survey diperoleh informasi bahwa mitra belum memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam hal penanganan terhadap limbah batang sawit peremajaan tanaman sawit. Selain itu, mitra juga belum memiliki pengetahuan yang cukup terkait hal-hal yang mempengaruhi tinggi rendahnya produktivitas tandan buah segar (TBS) sawit.
- Aplikasi transfer teknologi proses pembuatan kompos dari limbah batang sawit peremajaan tanaman sawit dan transfer teknologi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya produktivitas tandan buah segar (TBS) sawit.
- Partisipasi mitra. Kegiatan PKM ini dapat dilaksanakan dengan adanya partisipasi dari mitra. Kelompok Tani Sawit Maju Bersama sebagai mitra PKM bersedia memberikan waktu dan tenaganya dalam kegiatan PKM yang sudah dirumuskan dan disepakati di antara tim dan mitra PKM.
- Penyuluhan dan pelatihan. Tim PKM merencanakan metode penyuluhan dan pelatihan berupa kegiatan diskusi yang dilakukan di lokasi mitra PKM. Dengan metode tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra terhadap materi yang akan disampaikan oleh tim PKM.
- Evaluasi Pelaksanaan PKM di Kelompok Tani Sawit Maju Bersama.

3. Hasil dan Pembahasan

Tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) telah melaksanakan metode penyuluhan dan pelatihan tentang pemanfaatan limbah batang sawit peremajaan tanaman sawit serta faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya produktivitas tandan buah segar (TBS) sawit di Kelompok Tani Sawit Maju Bersama, Kabupaten Kampar. Pada kegiatan tersebut, tim PKM memberikan transfer ilmu terkait teknologi Proses Pembuatan Kompos dari limbah batang sawit peremajaan tanaman sawit. Pada kegiatan PKM tersebut, tim PKM juga memberikan ilmu terkait budidaya sawit khususnya terkait persiapan penanaman tanaman sawit baru meliputi persiapan lahan dan pemilihan bibit sawit yang tepat agar produktivitas tanaman sawit mencapai jumlah maksimal. Tim PKM juga memberikan penyuluhan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya produktivitas tandan buah segar (TBS) sawit. Dokumentasi kegiatan PKM bisa dilihat di Gambar 2.



Gambar 2. Dokumentasi dengan Mitra PKM.

Kegiatan pelatihan tersebut juga mendapat dukungan dari penduduk setempat yang umumnya merupakan petani sawit. Pada kegiatan pelatihan dan diskusi yang telah dilaksanakan, mitra serta penduduk sekitar mitra diberi pengetahuan tentang potensi dari limbah batang sawit peremajaan tanaman sawit sebagai bahan baku pupuk kompos. Mitra juga mendapatkan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya produktivitas tandan buah segar (TBS) sawit khususnya dalam hal penanganan hama penyakit yang dahulu pernah mereka alami saat sebelum kegiatan peremajaan tanaman sawit dilakukan. Dokumentasi diskusi saat pelaksanaan PKM bisa dilihat di Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan diskusi saat pelaksanaan PKM.

4. Kesimpulan

Kegiatan PKM Kelompok Tani Sawit Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar telah dilakukan oleh tim PKM dari Program Studi Teknik Pengolahan Sawit, Politeknik Kampar. Pada kegiatan tersebut telah dilakukan kegiatan transfer ilmu tentang potensi dari limbah batang sawit peremajaan tanaman sawit sebagai bahan baku pupuk kompos untuk membantu mitra dalam memanfaatkan limbah batang sawit yang akan terjadi setelah mitra nantinya melaksanakan proses peremajaan tanaman sawit di kebunnya. Selain itu, juga dilaksanakan kegiatan PKM berupa penyuluhan dan diskusi kepada mitra dan masyarakat umum sekitar mitra tentang persiapan lahan kebun sawit dan pemilihan bibit sawit yang tepat, membahas dan mendiskusikan terkait hal-hal yang mempengaruhi produktivitas tanaman sawit agar dapat dihasilkan jumlah panen tandan buah segar (TBS) sawit dengan jumlah maksimal.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Kampar yang telah membiayai kegiatan PKM ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Kampar yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chalid, N. (2011). Perkembangan perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*, vol. 19, no. 3, pp. 78-97.
- [2] Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. (2021). *Luas Tanaman Perkebunan Menurut Provinsi (Ribu Hektar)*, 2019-2021. Diakses pada 1 Agustus 2022. Tersedia pada <https://www.bps.go.id/indicator/54/131/1/luas-tanaman-perkebunan-menurut-provinsi.html>
- [3] Gandasasmita, K., Sumawinata, B., & Nurmala, S. (2009). Hubungan karakteristik lahan dengan produktivitas TBS (Studi kasus pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Cimulang, Bogor). *Jurnal Tanah dan Lingkungan*, vol. 11, no. 1, pp. 21-31. DOI: 10.29244/jtl.11.1.21-31.
- [4] Veronika, N., Dhora, A., & Wahyuni, S. (2019). Pengolahan limbah batang sawit menjadi pupuk kompos dengan menggunakan dekomposer mikroorganisme lokal (mol) bonggol pisang. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, vol. 29, no. 2, pp. 154-161. DOI: 10.24961/j.tek.ind.pert.2019.29.2.154.
- [5] Molenaar, J. W., Persch-Orth, M., Lord, S., Taylor, C., & Harms, J. (2013). *Diagnostic study on Indonesian oil palm smallholders: Developing a better understanding of their performance and potential*. Washington: International Finance Corporation, World Bank Group.